**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada murid tunagrahita ringankelas dasar VI di SLB YPP Bajeng Raya melalui penggunaan metode pemecahan masalah juga menggambarkan hasil belajar matematika murid tunagrahita ringansebelum dan sesudah penggunaan metode pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan tes awal pada subjek, untuk mengukur hasil belajar sebelum subyek diberikan perlakuan.
2. Memberikan perlakuan pada subjek yaitu pengajaran tentang cara mengenal angka dengan menggunakan metode pemecahan masalah.
3. Memberikan tes akhir pada subjek, untuk mengukur hasil belajar setelah subjek diberikan perlakuan.
4. Membandingkan tes awal dan tes akhir, untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul.

**B. Peubah dan Definisi Operasional**

1. Peubah penelitian

Penelitian ini menggunakan satu peubah yaitu metode pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Definisi operasional

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

Metode pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar matematika adalah suatu metode pembelajaran dengan jalan membimbing murid untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok, baik dipecahkan sendiri maupun bersama-sama. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar matematuka adalah dengan melihat nilai yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir murid tunagrahita.

**C. Populasi penelitian**

Dalam penelitian ini hanya menggunakan penelitian populasi dan tidak melakukan penarikan sampel dengan pertimbangan populasi penelitian ini sangat terbatas. Sebagaimana pendapat Arikunto (1998: 97) bahwa “untuk sekedar ancar-ancar, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi “adapun yang menjadi subjek penelitian adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar VI yang berjumlah 2 orang

**Tabel. 3.1. Keadaan Populasi Murid tunagrahita ringan Kelas dasar VI Di SLB YPP Bajeng Raya**

**No Kode Murid Jenis kelamin**

1. FR Perempuan

2. RS Perempuan

**D. Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes hasil belajar matematika, teknik tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar matematika murid tunagrahita ringan kelas dasar VI, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika sebelum menggunakan metode pemecahan masalah dan tes akhir digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika sesudah menggunakan metode pemecahan masalah.

Tes yang diberikan terdiri dari 5 item. Kriteria penilaian adalah setiap jawaban yang benar diberi skor 2, jawaban yang kurang benar diberi skor 1 sedangkan setiap jawaban yang salah diberi skor 0, dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Skor |
| 1 | Jika murid tunagrahita ringan mampu menyelesaikan soal dengan benar sesuai dengan langkah pemecahan masalah. | 2 |
| 2 | Jika murid tunagrahita ringan hanya mampu menyelesaikan soal dengan benar tetapi tidak sesuai dengan langkah pemecahan masalah. | 1 |
| 3 | Jika murid tunagrahita ringan tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar sesuai dengan langkah pemecahan masalah. | 0 |
| Skor Ideal Maksimum 5 X 2 = 10  Skor Ideal Minimum 5 X 0 = 0 | | |

Skor yang diperoleh murid selanjutnya ditransfer ke nilai dengan rumus:

Skor yang diperoleh

Nilai = X 100 (Arikunto, 1997: 236)

Skor Ideal Maksimal

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika murid tunagrahita ringan melalui penggunaan metode pemecahan masalah mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SLB YPP Bajeng Raya yaitu sebagai berikut sebagai berikut:

1. Jika murid memperoleh nilai < 65 maka dikategorikan tidak tuntas.
2. Jika murid memperoleh nilai > 65 maka dikategorikan tuntas.

**E. Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan yang kedua yaitu Bagaimanakah gambaran hasil belajar matematika murid tunagrahita ringan sebelum dan sesudah penggunaan metode pemecahan masalah kelas dasar VI di SLB YPP Bajeng Raya, serta rumusan masalah yang ketiga yang berbunyi Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika murid tunagrahita ringan kelas dasar VI di SLB YPP Bajeng Raya melalui penggunaan metode pemecahan masalah.

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan hasil belajar matematika murid tunagrahita ringan kelas dasar VI di SLB YPP Bajeng Raya sebelum dan sesudah penggunaan metode pemecahan masalah menggunakan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) melalui prosedur sebagai berikut:

* 1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
  2. Mendeskripsikan per individu hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
  3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan
  4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.